

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V
SD IT AL-FAKHRI KAB. DELI SERDANG T.P 2025/2026**

***THE INFLUENCE OF DISCOVERY LEARNING-BASED MODEL ON
STUDENT LEARNING OUTCOMES IN IPAS SUBJECT FOR
GRADE V AT SD IT AL-FAKHRI KAB. DELI SERDANG
T.P 2025/2026***

Anggi Pratiwi¹, Sejahtera², Restio Sidebang³

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18 Medan, 20132, Indonesia
vivooanggi08@gmail.com¹, sejahtera.212@gmail.com², restiosidebang@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui apakah model *Discovery Learning* memengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD IT Al-Fakhri, Kabupaten Deli Serdang. *Pretest-posttest control group design* adalah dalam penelitian ini dan metodologi kuasi-eksperimental. Sampel penelitian ada dua kelas, kelas V-A, yang merupakan kelas eksperimen diajar dengan model *Discovery Learning*, dan kelas V-B, yang merupakan kelas kontrol diajar dengan metode pembelajaran tradisional. Tes esai digunakan sebagai alat penelitian. Uji hipotesis (t-test), homogenitas, dan normalitas digunakan untuk menilai data. Menurut hasil penelitian, rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 90,41, sedangkan kelompok kontrol adalah 71,05. Uji hipotesis menghasilkan $t_{hitung}(6,21) > t_{tabel}(1,67)$, yang memperlihatkan penggunaan model *Discovery Learning* secara signifikan mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

Finding out if the Discovery Learning paradigm has an impact on fifth-grade students' scientific learning results at SD IT Al-Fakhri, Deli Serdang Regency, was the aim of this study. A pretest-posttest control group design and a quasi-experimental methodology were employed in this quantitative design. Two classes made up the research sample: class V-A, an experimental class using the Discovery Learning paradigm, and class V-B, a control class using conventional teaching techniques. The research instrument was an essay test. The data was evaluated using homogeneity testing, normality testing, and hypothesis testing (t-test). Based on the study's findings, the experimental class's average post-test score was 90.41, whereas the control group's was 71.05. The hypothesis test produced a calculated $t_{count}(6,21) > t_{table}(1,67)$, which shows that the use of

the Discovery Learning paradigm significantly influences students' science learning outcomes.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pada masa kini yang semakin maju sudah menjadi kebutuhan utama bagi setiap orang adalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah tindakan memberi pengetahuan dan pengajaran kepada orang lain. Pendidikan dan mendidik adalah dua hal yang saling terkait. Mendidik adalah mengajarkan segala hal yang ada kepada anak agar mereka bisa tumbuh dan mampu meraih keselamatan dan kebahagiaan sebesar mungkin (Nuryakin, 2025).

Proses belajar yang terbaik di sekolah adalah ketika guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang mengutamakan kebutuhan siswa. Dalam lingkungan ini, siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak untuk merancang pengalaman belajar yang baik, menyenangkan, dan bekerja sama. Sehingga potensi diri siswa bisa berkembang secara alami dan baik, membentuk pribadi yang memiliki ilmu yang luas, karakter yang baik, pikiran kritis, serta kreatif.

IPAS adalah mata pelajaran dari gabungan IPA dan IPS, serta dirancang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain mempelajari objek hidup dan interaksi mereka, IPAS juga meneliti kehidupan manusia sebagai makhluk yang berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. (Siti Muvidah et al., 2023).

Mata pelajaran IPAS sering kali dianggap sulit karena beberapa alasan, seperti jumlah materi yang banyak dan metode belajar yang masih menggunakan pendekatan tradisional. Karena kurangnya penerapan model belajar yang selaras dengan materi yang diajarkan, hasil belajar IPAS siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di kelas V SD IT Al-Fakhri Kabupaten. Hasil belajar IPAS siswa belum mencapai tingkat yang optimal. Karena mata pelajaran IPAS dianggap membosankan oleh para siswa. Selain itu, guru lebih sering memakai metode belajar yang tradisional, yang berfokus hanya ke guru, seperti metode ceramah, dan media pembelajaran yang hanya terbatas pada buku panduan siswa saja.

Oleh karena itu, menerapkan model pembelajaran yang sesuai, seperti model *Discovery Learning*, adalah solusi untuk masalah ini. Untuk membantu siswa lebih memahami topik tertentu dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka, pendekatan *Discovery Learning* melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Sartunut,

2022). Penggunaan model pengajaran yang efektif dan efisien, seperti *Discovery Learning*, dianggap mampu memenuhi tujuan pembelajaran seruta meningkatkan hasil belajar IPAS siswa,.

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan, tujuan dilakukan penelitian, untuk mengetahui apakah hasil belajar IPAS siswa kelas V SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026 dipengaruhi model *Discovery Learning*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen merupakan jenis penelitian. *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah desain yang digunakan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah kelompok dari sampel penelitian ini.

Penelitian terlaksana di kelas V SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026. siswa kelas V mencakup semua populasi penelitian sejumlah 50 orang. *Total sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Sampel terdiri dua kelas, kelas V-A memiliki 25 siswa, dan kelas V-B juga memiliki 25 siswa.

Terdapat dua variabel dalam penelitian, variabel dependen, menunjukkan hasil belajar IPAS siswa, dan variabel independen, yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* untuk kelas V SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 3 tahap. Pertama, mengetahui kemampuan bbbbfxawal siswa (*pre-test*). Kedua, perlakuan kepada kedua kelas, kelas eksperimen diberikan pengajaran model *Discovery Learning* dan kelas kontrol diberikan pengajaran konvensional. Terakhir, pemberian *post-test* setelah perlakuan telah selesai diberikan.

Tes esai dengan lima butir soal adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian. Data diuji dengan normalitas, homogenitas, dan hipotesis (uji t) untuk melihat apakah model *Discovery Learning* memengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas V SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil *pretest* Kelas V SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang, sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Pretest

Kelas V-A		Kelas V-B	
x_i	f_i	x_i	f_i
22,7	4	27,7	2
33,3	5	33,3	6
38,8	3	38,8	2
44,4	4	44,4	5
50	6	50	4
66,6	3	66,6	5
		72,2	1
Σ	25	Σ	25
$\bar{x}$	42,84	$\bar{x}$	46,4

Tabel 2. Data Hasil Posttest

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
x_i	f_i	x_i	f_i
72,2	1	55,5	5
77,7	5	61,1	4
83,8	6	66,6	4
94,4	2	72,2	1
100	9	77,7	4
		83,3	3
		88,8	4
Σ	25	Σ	25
$\bar{x}$	90,41	$\bar{x}$	71,05

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi normal, digunakan uji normalitas. *Microsoft Excel* digunakan untuk membantu pengujian normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Lo	Lt	Kesimpulan
-------	------	------	------------

V-A	0,154	0,173	Normal
V-B	0,157	0,173	Normal
Kelas	<i>Lo</i>	<i>Lt</i>	Kesimpulan
Eksperimen	0,154	0,173	Normal
Kontrol	0,157	0,173	Normal

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Lilliefors. Karena hal itu terbukti dari kriteria uji normalitas yaitu, jika $l_{hitung} < l_{tabel}$, data di kedua kelas ditemukan terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Hasil pengujian *post-test* untuk kedua kelompok akan diuji homogenitasnya. Berikut penyajian pengujian homogenitas data tersebut.

Tabel 4. Uji Homogenitas Varians

Uji	F_{hitung}	F_{tabel}
Post-test	1,35	1,98

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai uji homogenitas data posttest adalah 1,35, $< 1,98$. Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelas tidak berbeda jauh. Oleh karena itu, dapat dikatakan varians data kedua kelas homogen.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk membandingkan nilai t yang dihitung dan t tabel dalam pengujian hipotesis. Kriteria pengujian hipotesis berikut diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Data kelompok	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	90,41	6,21	1,67
Kontrol	71,05		

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa $t_{hitung}(6,21) < t_{tabel}(1,67)$, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, Terbukti bahwa penerapan Model *Discovery Learning* memengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas V SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran

2025/2026.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SD IT Al-Fakhri, Kab. Deli Serdang, pada Tahun Pelajaran 2025/2026, semester ganjil. Sampel penelitian mencakup siswa, kelas V-A dan V-B secara keseluruhan sebanyak 50 orang. Penelitian dilakukan melalui kegiatan belajar di kedua kelas tersebut. Kelas V-A adalah kelas eksperimen mendapat pengajaran dengan model Discovery Learning pada mata pelajaran IPAS, yaitu tentang bunyi dan sifat-sifatnya. Sementara itu, kelas V-B adalah kelas kontrol menerima pengajaran dengan metode konvensional pada IPAS dengan materi yang sama.

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti selanjutnya melakukan analisis dari data hasil belajar siswa. Hasil analisis memperlihatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen sebesar 90,41, sedangkan kelas V-B sebagai kelas kontrol rata-rata sebesar 71,05. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan beberapa uji persiapan analisis data terlebih dahulu, normalitas, kesamaan varians, dan uji hipotesis. Hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi secara normal. Selain itu, hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol memperlihatkan tingkat keterampilan yang sebanding.

Setelah pengujian, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada eksperimen dan kontrol homogen dan distribusi normal. Dengan demikian, uji t dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol sebagai bagian dari uji hipotesis lebih lanjut. Hasil uji menunjukkan nilai $t_{hitung}(6,21) < t_{tabel}(1,67)$, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS materi bunyi dan sifat-sifatnya kelas V SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang, T.P 2025/2026.

Penelitian ini didukung oleh hasil karya Artawan, dkk (2020:457), bahwa siswa yang menggunakan pendekatan *Discovery Learning* dan siswa yang tidak menggunakan pendekatan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran ilmiah mereka. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pangesti, dkk (2021:285), siswa sekolah dasar juga menunjukkan peningkatan dalam hasil pembelajaran IPAS mereka berkat metodologi *Discovery Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran tradisional adalah 71,05. 2. Di sisi lain, siswa yang diajar dengan model *Discovery Learning* menghasilkan nilai rata-rata 90,41 untuk hasil belajar mereka. Sebagaimana ditunjukkan oleh $t_{hitung}(6,21) < t_{tabel}(1,67)$, penerapan model *Discovery Learning* memberikan dampak yang signifikan pada mata pelajaran IPAS untuk kelas V SD IT Al-Fakhri, Kabupaten Deli Serdang, Tahun Ajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuryakin. 2025. Model Pembelajaran Discovery Learning dan Penerapannya. Bandung: Tata Akbar.
- Sartunut. 2022. Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar. Lingkungan Handayani, Leneng, Praya, Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Siti Muvidah Nur Afifah, dkk. 2023. Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS. Semarang Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery